

**MANAJEMEN WAKTU DALAM PENGELOLAAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 103
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Manajemen



OLEH

PEDRO LEON NOVENZA

NIM 22561034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
IAIN Curup

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Pedro Leon Novenza mahasiswi IAIN Curup yang berjudul MANAJEMEN WAKTU DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 103 REJANG LEBONG sudah dapat di ajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

Curup Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Baryanto, S.Pd, MM
NIP: 196709191998031001

Pembimbing II



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP:197011072000034004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pedro Leon Novenza

NIM : 22561034

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Waktu Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar Di Sd Negeri 103 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain. Apa bila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2026

Penulis,



Pedro Leon Novenza

NIM 22561034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **[313 /In.34/FT/PP.00.9/08/2026**

Nama : **Pedro Leon Novenza**
Nim : **22561034**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Waktu Dalam Pengolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Jumat ,07 Agustus 2026**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, S.Pd, MM
NIP. 196709191998031001

Penguji I

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Sekretaris,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000034004

Penguji II

Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 196908072003121001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil „alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Allahumma shalli „ala Muhammad wa „ala ali Muhammad.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul skripsi ini adalah: **“MANAJEMEN WAKTU DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 103 REJANG LEBONG.”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bunda Jenny Fransiska, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
7. Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan selama masa perkuliahan.
8. Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta nasihat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
10. Pihak Sekolah Dasar Negeri 103 Rejang Lebong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat sebagai amal jariyah dan Allah SWT berikan ganjaran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya Aamiin Ya Robal Alaamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian dan kerja sama semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan meridhoi setiap langkah kita semua. Wassalamu“alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2026
Penulis

Pedro Leon Novenza
NIM 22561034

MOTO HIDUP

— **“Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika hanya diam di tempat.”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen waktu dalam pengolaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.” Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, rasa hormat, dan terima kasih kepada:

1. Kepada Ibundaku tersayang, Ibu Dian Eka Wati, sosok wanita kuat yang menjadi alasan penulis untuk tetap hidup. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah terputus, serta kesabaran yang tidak pernah habis dalam mendampingi penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, dan sumber kekuatan ketika penulis merasa lelah. Semua dukungan, perhatian, dan pengorbanan yang ibu berikan menjadi semangat terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah ibu.
2. Kepada seluruh keluarga besarku, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, doa, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berteduh dan sumber kekuatan dalam setiap proses yang dilalui.
3. Kepada sahabat penulis, Jejak Pencari Nafkah, terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang penuh dengan cerita, perjuangan, dan air mata. Kalian hadir bukan hanya di saat-saat bahagia, tetapi juga ketika penulis berada di titik terendah kehidupan. Di saat kesulitan

hidup tak kunjung membaik, ketika beban terasa semakin berat dari hari ke hari, dan ketika penulis merasa tidak memiliki daya maupun kemampuan untuk keluar dari setiap masalah yang dihadapi, kalian tetap memilih untuk bertahan di sisi penulis.

4. Almamater Tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah, tempat penulis menimba ilmu, menempa diri, dan tumbuh berkembang selama masa perkuliahan. Terima kasih kepada seluruh civitas akademika yang telah memberikan fasilitas, bekal pengetahuan, serta pengalaman berharga yang tidak ternilai. Semoga almamater tercinta ini terus maju, mencetak generasigenerasi berprestasi, dan senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang unggul serta berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan agama. Kebanggaan terbesar bagi penulis telah menjadi bagian dari keluarga besar IAIN Curup.
5. Teman-Teman Seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022 Kalian yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cerita indah selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas solidaritas, tawa, diskusi panjang, serta saling menguatkan di kala lelah dan jenuh melanda saat menyusun skripsi bersama. Perjuangan senyap kita selama ini akhirnya mulai berbuah manis. Semoga ikatan kekeluargaan ini tetap terjaga dengan baik, dan semoga kita semua dapat melangkah sukses di jalan pengabdian masingmasing serta menjadi sarjana yang bermanfaat bagi masyarakat. Sampai jumpa di hari wisuda, pejuang MPI 2022.
6. Terakhir, terima kasih yang teramat dalam untuk diriku sendiri, Pedro Leon

Novenza. Terima kasih karena telah berani menghadapi berbagai tantangan, melewati berbagai kesusahan, serta mampu bangkit dari setiap kesulitan yang datang. Tidak semua perjalanan dilalui dengan mudah, tetapi setiap air mata, doa, usaha, dan pengorbanan yang telah diberikan akhirnya mengantarkan penulis sampai pada titik ini.

Skripsi ini bukan hanya tentang menyelesaikan pendidikan, tetapi juga menjadi bukti bahwa penulis mampu bertahan, bertumbuh, dan menyelesaikan tanggung jawab yang telah dimulai. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya dan menjadi pengingat bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia.

ABSTRAK

Pedro Leon Novenza, NIM 22561034. “Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.” Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Manajemen waktu memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena waktu pembelajaran terbatas, sehingga guru perlu mengelolanya secara efektif agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar serta faktor pendukung dan penghambatnya di SD Negeri 103 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi waktu pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kedisiplinan guru, jadwal pembelajaran yang terstruktur, dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penghambat meliputi tugas administrasi, kegiatan sekolah yang insidental, perbedaan kemampuan belajar siswa, rendahnya konsentrasi siswa, dan tugas tambahan guru.

Kata Kunci: *Manajemen Waktu, Kegiatan Belajar Mengajar, Guru, Sekolah Dasar.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Manajemen Waktu	10
B. Manajemen Waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru	13
C. Penelitian yang Relevan	22
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	26
C. Tempat Dan waktu penelitian	26
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	31
HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
B. Hasil Temuan Penelitian	34
C. Pembahasan	53
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	67
PEDOMAN WAWANCARA	81
A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	81
Pertanyaan.....	81
B. Pedoman Wawancara Guru	82
Pertanyaan.....	82
C. Pedoman Wawancara Operator Sekolah	83
Pertanyaan.....	83
Kisi-kisi Pedoman Wawancara	84
BIODATA PENULIS	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan terarah. Salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan, menerima, memahami, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.¹ Proses tersebut berlangsung melalui berbagai kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik, pemberian tugas atau latihan, evaluasi, hingga kegiatan penutup. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar membutuhkan pengelolaan yang baik agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, waktu merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting karena memiliki batas dan tidak dapat ditambah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan oleh jadwal sekolah. Dalam waktu tersebut guru harus mampu membuka pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi, memberikan latihan, membimbing peserta didik, melakukan evaluasi, serta menutup pembelajaran. Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dalam waktu

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1–2.

yang terbatas menyebabkan kemampuan guru dalam mengelola waktu menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi waktu yang tersedia agar setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen waktu bukan hanya berkaitan dengan ketepatan guru masuk dan keluar kelas, tetapi mencakup bagaimana waktu pembelajaran digunakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahapan pembelajaran dan menentukan kegiatan yang harus menjadi prioritas agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pada tahap awal, manajemen waktu dimulai dari perencanaan waktu pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu mempersiapkan materi, tujuan pembelajaran, metode, media, kegiatan peserta didik, dan alokasi waktu. Perencanaan tersebut penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.³ Guru harus menyesuaikan jumlah dan tingkat kesulitan materi dengan waktu yang tersedia. Apabila materi terlalu banyak sedangkan waktu yang tersedia terbatas, guru perlu menentukan materi yang menjadi prioritas agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai. Hasil

² Isna Sahriah, Rosmalah, dan Makmur Nurdin, "Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 90 Mattumpu," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2021).

³ Ariyanti Rahayu, Nur Salim, dan Anggi Fitri, "Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 36–48.

penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa guru menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan alokasi waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Setelah perencanaan dilakukan, manajemen waktu dilanjutkan melalui pengorganisasian waktu pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi waktu yang tersedia ke dalam tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran, seperti salam, pengecekan kehadiran, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti digunakan untuk menyampaikan materi dan melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran seperti penjelasan, tanya jawab, diskusi, latihan, praktik, dan pemberian bimbingan. Sementara itu, kegiatan penutup digunakan untuk menyimpulkan materi, melakukan evaluasi, refleksi, memberikan tugas atau tindak lanjut, dan mengakhiri pembelajaran. Pembagian waktu tersebut diperlukan agar tidak ada tahapan pembelajaran yang terabaikan karena kekurangan waktu. Dalam penelitian ini, guru membagi waktu pembelajaran ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup agar setiap kegiatan memperoleh alokasi waktu yang sesuai.

Pengelolaan waktu menjadi semakin penting karena alokasi waktu setiap mata pelajaran tidak selalu sama. Ada pembelajaran yang berlangsung dalam satu jam pelajaran, dua jam pelajaran, atau tiga jam pelajaran. Dengan demikian, guru harus menyesuaikan pembagian waktu dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia. Ketika pembelajaran memiliki waktu yang lebih panjang, guru dapat memberikan

kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, latihan, praktik, atau kegiatan lainnya. Sebaliknya, ketika waktu pembelajaran lebih terbatas, guru harus mampu menentukan kegiatan yang paling penting agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu harus disesuaikan dengan karakteristik materi, jumlah jam pelajaran, metode pembelajaran, dan kondisi peserta didik.⁴

Selanjutnya, manajemen waktu terlihat pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru dituntut mampu menggunakan waktu sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru harus mampu mengendalikan jalannya pembelajaran agar kegiatan tidak terlalu lama pada satu bagian. Misalnya, apabila guru terlalu lama memberikan penjelasan materi, waktu untuk latihan, diskusi, evaluasi, atau kegiatan penutup dapat berkurang. Sebaliknya, apabila guru mampu mengatur waktu secara proporsional, peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha memulai pembelajaran sesuai jadwal dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, penggunaan waktu juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan memahami materi dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Ada siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan

⁴ Hilma Wahidaty, "Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (2021), hlm. 1880–1889.

penjelasan tambahan. Ketika terdapat siswa yang belum memahami materi, guru perlu memberikan penjelasan ulang atau bimbingan tambahan. Demikian pula ketika sebagian siswa kurang berkonsentrasi, guru perlu mengondisikan kembali kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat dilanjutkan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran berbeda dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil penelitian di SD Negeri 103 Rejang Lebong juga menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan belajar siswa dan rendahnya konsentrasi sebagian siswa dapat memengaruhi penggunaan waktu pembelajaran.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak berarti guru harus mengikuti pembagian waktu secara kaku. Guru tetap perlu memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila siswa membutuhkan penjelasan tambahan, guru dapat memberikan waktu lebih banyak pada bagian tersebut dengan tetap memperhatikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, manajemen waktu membutuhkan kemampuan guru untuk menentukan prioritas, mengendalikan penggunaan waktu, serta mengambil keputusan ketika terjadi perubahan kondisi dalam proses belajar mengajar.

Selain perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, manajemen waktu juga membutuhkan evaluasi penggunaan waktu pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah waktu yang telah direncanakan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat melihat apakah kegiatan pendahuluan berlangsung terlalu lama, apakah penyampaian materi membutuhkan waktu lebih banyak, apakah kegiatan latihan atau diskusi berjalan sesuai rencana, serta apakah

masih tersedia waktu yang cukup untuk evaluasi dan penutup. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian ini, evaluasi penggunaan waktu dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang telah terlaksana dan bagian pembelajaran yang membutuhkan penyesuaian waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 103 Rejang Lebong, manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan waktu pembelajaran, pengorganisasian waktu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan evaluasi penggunaan waktu pembelajaran. Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses pengelolaan yang sistematis. Guru mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk kelas, membagi waktu berdasarkan tahapan kegiatan, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi yang tersedia, serta melakukan evaluasi sebagai bahan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dalam pelaksanaannya di SD Negeri 103 Rejang Lebong pengelolaan waktu pembelajaran tetap menghadapi beberapa kondisi yang mempengaruhi penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya konsentrasi siswa, serta perubahan kondisi selama proses pembelajaran dapat menyebabkan waktu yang telah direncanakan kadang belum sesuai. Oleh karena itu, guru tidak hanya membutuhkan kemampuan mengajar, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengelola waktu agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan. Manajemen

waktu yang baik memungkinkan guru memanfaatkan waktu yang tersedia untuk kegiatan yang benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen waktu memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengatur waktu pada setiap tahapan pembelajaran. Waktu yang direncanakan dengan baik, diorganisasikan secara teratur, dilaksanakan sesuai kebutuhan, dan dievaluasi setelah pembelajaran akan membantu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai **“Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong”** penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana guru merencanakan waktu pembelajaran, bagaimana waktu diorganisasikan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, serta bagaimana guru mengevaluasi penggunaan waktu setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan manajemen waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.

C. Pertanyaaan Penelitian

Adapun pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian tentang manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar guru di SDN 103 Rejang Lebong:

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang

berkaitan dengan manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pentingnya pengelolaan waktu sebagai salah satu faktor penentu efektivitas pembelajaran.

b. Penguatan Konsep Manajemen Waktu dalam Pembelajaran

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang konsep manajemen waktu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi waktu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan model atau strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar.

c. Kontribusi terhadap Kajian Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori pengelolaan kelas, khususnya dalam aspek pengaturan waktu pembelajaran, pengendalian aktivitas siswa, serta efisiensi penggunaan waktu selama proses belajar berlangsung.

d. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks yang sama maupun pengembangan variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

1. Memberikan informasi faktual dan mendalam mengenai kondisi nyata pengelolaan waktu pembelajaran di sekolah.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan beban mengajar, dan pengawasan kegiatan belajar mengajar.
3. Membantu dalam meningkatkan fungsi supervisi akademik, terutama dalam membina guru agar lebih efektif dalam mengelola waktu pembelajaran.
4. Menjadi dasar dalam merancang program peningkatan disiplin waktu bagi seluruh warga sekolah.

b. Bagi Guru

1. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang lebih realistis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
3. Menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi praktik pembelajaran, terutama dalam pembagian waktu antara kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
4. Membantu guru dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas agar waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia.
5. Mendorong guru untuk lebih disiplin dan konsisten dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

c. Bagi Siswa

1. Membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, terarah, dan sistematis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
2. Meningkatkan efektivitas waktu belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap waktu, yang berdampak pada kebiasaan belajar siswa.
4. Memberikan kesempatan yang lebih merata bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena waktu dikelola dengan baik.

d. Bagi Sekolah

1. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran secara keseluruhan.
2. Membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan efisien.
3. Mendukung peningkatan kinerja guru dan efektivitas proses belajar mengajar.
4. Menjadi dasar dalam menyusun program kerja sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek pengelolaan waktu.

e. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait manajemen waktu dalam pembelajaran.

2. Mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan waktu di sekolah.
3. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan.
4. Sebagai bekal untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan kajian di bidang manajemen pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seseorang, terutama dalam bidang pendidikan. Waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui sehingga penggunaannya harus direncanakan dan dikelola secara efektif. Dalam lingkungan sekolah, guru dituntut untuk mampu mengatur waktu secara baik agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu guru melaksanakan tugas secara terstruktur, mengurangi keterlambatan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.⁵

Menurut Wahidaty (2021), manajemen waktu adalah kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, menentukan prioritas, menyusun jadwal kegiatan, serta mengontrol penggunaan waktu sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu menjadi kemampuan yang harus dimiliki guru agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah.⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mackenzie menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan proses perencanaan dan pengendalian penggunaan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Teori

⁵ S. Nurjanah dan R. Hartono, "Manajemen Waktu dan Kinerja Guru dalam Organisasi Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 14, no. 2 (2022): 146.

⁶ Wahidaty, H. (2021). *Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1880–1889.

Mackenzie menekankan bahwa pengelolaan waktu yang baik meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penggunaan waktu yang telah dilakukan.⁷

Manajemen waktu pada dasarnya merupakan proses perencanaan dan pengendalian penggunaan waktu agar berbagai aktivitas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik akan mampu menentukan prioritas pekerjaan, menghindari pemborosan waktu, serta menyelesaikan berbagai tugas profesional secara optimal. Kemampuan tersebut sangat diperlukan karena guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus melaksanakan tugas administrasi, melakukan penilaian, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengikuti berbagai kegiatan sekolah lainnya.⁸

Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu yang tersedia untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut pembelajaran. Penggunaan waktu yang efektif memungkinkan guru mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan menciptakan proses belajar yang lebih terarah.⁹

Selain berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, manajemen waktu juga menjadi indikator profesionalisme guru. Guru profesional dituntut mampu memanfaatkan waktu secara produktif sehingga seluruh kegiatan pembelajaran

⁷ Alec Mackenzie, *The Time Trap: The Classic Book on Time Management* (New York: AMACOM, 1990), hlm. 15.

⁸ D. Pradana dan A. Suryadi, "The Influence of Time Management on Teacher Professional Performance," *Journal of Educational Management Studies* 5, no. 1 (2023): 22.

⁹ Rusdiana dan Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 85.

dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian, manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan pengaturan jam mengajar, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam mengelola seluruh aktivitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁰

2. Tujuan Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki tujuan untuk membantu seseorang menggunakan waktu secara optimal sehingga berbagai aktivitas dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, tujuan utama manajemen waktu adalah meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran sehingga seluruh kompetensi yang telah direncanakan dapat dicapai oleh peserta didik.¹¹ Bagi guru, manajemen waktu bertujuan untuk mengatur keseimbangan antara tugas mengajar dan tugas administrasi sekolah. Dengan adanya pengelolaan waktu yang baik, guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat waktu.¹²

Tujuan lain dari manajemen waktu adalah meningkatkan produktivitas kerja guru. Guru yang mampu mengatur waktu secara baik cenderung lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya, mampu menghindari penumpukan pekerjaan, dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tuntutan profesi.¹³ Melalui pengelolaan waktu yang baik, guru juga dapat

114. ¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023),

¹¹ Nurjanah dan Hartono, "Manajemen Waktu dan Kinerja Guru," 148.

¹² Pradana dan Suryadi, "The Influence of Time Management," 24.

¹³ Rusdiana dan Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, 88.

mengurangi stres kerja yang disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas profesional guru di sekolah.¹⁴

Manajemen waktu bertujuan untuk membantu seseorang menggunakan waktu secara efektif sehingga berbagai aktivitas dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, manajemen waktu bertujuan membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan produktivitas kerja, mengurangi pemborosan waktu, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Covey, pengelolaan waktu yang baik memungkinkan seseorang menentukan prioritas pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif.¹⁵

B. Manajemen Waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru

1. Perencanaan Waktu Pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen waktu yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Perencanaan dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

¹⁴ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka, 118.

¹⁵ Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Free Press, 1989), hlm. 148.

media pembelajaran, serta alokasi waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁶

Perencanaan waktu menjadi sangat penting karena membantu guru mengatur urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat memperkirakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi sehingga seluruh kompetensi dapat disampaikan secara optimal kepada peserta didik.¹⁷ Perencanaan waktu pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta alokasi waktu yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Sabirin, perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga penggunaan waktu menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁸ Guru yang melakukan perencanaan waktu dengan baik akan lebih mudah mengontrol jalannya pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga membantu guru mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perencanaan waktu merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan manajemen waktu guru.¹⁹

¹⁶ Rusdiana dan Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan, 90.

¹⁷ Ibid, hal 121

¹⁸ Sabirin, "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran," *Jurnal Tabularasa*, Vol. 9, No. 1, 2012, hlm. 117.

¹⁹ Pradana dan Suryadi, "The Influence of Time Management," 25

Pengorganisasian merupakan proses pembagian dan pengaturan waktu ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian waktu dilakukan dengan membagi kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁰

Kegiatan pendahuluan digunakan untuk membangun kesiapan belajar peserta didik melalui kegiatan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti digunakan untuk penyampaian materi, diskusi, praktik, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Adapun kegiatan penutup digunakan untuk refleksi, evaluasi, serta penyimpulan materi pembelajaran.²¹

Pengorganisasian waktu pembelajaran merupakan kegiatan mengatur penggunaan waktu ke dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut Mulyasa, pengorganisasian pembelajaran merupakan upaya mengatur seluruh sumber daya pendidikan termasuk waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengorganisasian waktu yang baik memungkinkan seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah.²² Pengorganisasian waktu yang baik memungkinkan guru memanfaatkan waktu secara maksimal sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Selain

²⁰ Ibid, hal 125.

²¹ Rusdiana dan Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan, 94.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

itu, pengorganisasian waktu juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur dan kondusif.²³

2. Pengorganisasian Waktu Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan mengalokasikan berbagai sumber daya yang tersedia agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tenaga pendidik, sarana, dan peserta didik, tetapi juga mencakup pengelolaan waktu pembelajaran.

Pengorganisasian waktu pembelajaran merupakan proses pembagian dan pengaturan waktu ke dalam berbagai tahapan kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian waktu sangat penting karena membantu guru mengendalikan jalannya pembelajaran sehingga setiap kegiatan memperoleh alokasi waktu yang proporsional.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian dilakukan dengan mengatur seluruh aktivitas belajar ke dalam tahapan-tahapan yang jelas sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

²³ Rahmawati dan Nurhayati, "Time Management and Teaching Effectiveness among Elementary School Teachers," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2022): 116.

²⁴ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 73.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan kegiatan mengatur berbagai komponen pembelajaran, termasuk pengelolaan waktu, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²⁵ Dengan adanya pengorganisasian yang baik, guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran dan meminimalkan terjadinya pemborosan waktu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian waktu umumnya dilakukan melalui pembagian waktu ke dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁶

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, mengecek kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengorganisasian waktu pada kegiatan pendahuluan perlu dilakukan secara efektif agar tidak mengurangi waktu yang digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran karena pada tahap ini berlangsung proses penyampaian materi, diskusi, tanya

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 101.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

jawab, praktik, kerja kelompok, maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, alokasi waktu terbesar biasanya diberikan pada kegiatan inti. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik agar seluruh materi pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir pembelajaran yang digunakan untuk melakukan refleksi, menyimpulkan materi, memberikan penguatan, melaksanakan evaluasi, serta menyampaikan tindak lanjut pembelajaran. Pengorganisasian waktu pada tahap penutup penting dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian waktu pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam membagi dan mengatur waktu pembelajaran ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara proporsional sehingga seluruh proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Alokasi Waktu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan alokasi

waktu yang telah ditetapkan.²⁷ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, menyampaikan materi pembelajaran, mengelola aktivitas siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Rusdiana dan Heryati, pelaksanaan pembelajaran yang baik menunjukkan kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²⁸ Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus mampu menyampaikan materi secara sistematis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengerjakan tugas, dan melakukan evaluasi tanpa melebihi waktu yang tersedia.²⁹

Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu menunjukkan adanya kemampuan manajemen waktu yang baik. Sebaliknya, penggunaan waktu yang tidak terkontrol dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen waktu guru.³⁰

²⁷ Rahmawati dan Nurhayati, "Time Management and Teaching Effectiveness," 117.

²⁸ Rusdiana dan Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 87.

²⁹ Pradana dan Suryadi, "The Influence of Time Management," 27.

³⁰ Ibid, hal 130.

4. Evaluasi Penggunaan Waktu Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen waktu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi, guru dapat menilai apakah seluruh kegiatan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.³¹ Evaluasi penggunaan waktu dilakukan melalui refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi berbagai hambatan yang menyebabkan penggunaan waktu menjadi kurang efektif serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya.³²

Dengan adanya evaluasi, guru dapat meningkatkan kualitas pengelolaan waktu sehingga pembelajaran berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, evaluasi penggunaan waktu merupakan bagian penting dalam manajemen waktu guru yang berkelanjutan.³³

5. Faktor Pendukung Manajemen Waktu Guru

Menurut Kadir dan Bima, keberhasilan manajemen waktu guru dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:³⁴

³¹ R. Wulandari, "Challenges of Time Management in Elementary School Learning Activities," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 58.

³² Ibid, hal 60.

³³ Ibid, hal 61.

³⁴ Kadir dan Bima, "Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 66.

- a. Kedisiplinan Guru, Kedisiplinan guru dalam hadir tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran, dan melaksanakan tugas sesuai jadwal akan meningkatkan efektivitas penggunaan waktu.
- b. Jadwal Pembelajaran yang Terstruktur, Jadwal pembelajaran yang jelas membantu guru mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis.
- c. Dukungan Kepala Sekolah, Kepala sekolah berperan dalam melakukan supervisi dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- d. Kerja Sama Antar Guru, Kerja sama yang baik antar guru membantu penyelesaian berbagai tugas sekolah secara lebih efektif.
- e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Fasilitas pembelajaran yang memadai mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.

6. Faktor Penghambat Manajemen Waktu Guru

Menurut Saputra, beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen waktu guru antara lain:³⁵

- a) Banyaknya Tugas Administrasi, Guru harus menyelesaikan berbagai tugas administratif selain mengajar.
- b) Kegiatan Sekolah yang Bersifat Insidental, Kegiatan mendadak sering menyebabkan perubahan jadwal pembelajaran.
- c) Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa, Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan guru memerlukan waktu tambahan dalam menjelaskan materi.

³⁵ Saputra dkk., "Hambatan Guru dalam Pengelolaan Waktu Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 54.

- d) Rendahnya Konsentrasi Siswa, Kurangnya fokus siswa mengurangi efektivitas penggunaan waktu pembelajaran.
- e) Tugas Tambahan Guru, Berbagai tugas di luar kegiatan mengajar dapat mengurangi waktu persiapan pembelajaran.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian-kajian tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk memahami konsep, variabel, dan temuan yang berkaitan dengan manajemen waktu serta pengaruhnya terhadap kinerja. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bachrul Ulum (2021) dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kinerja Guru.” Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu manajemen waktu sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik kemampuan guru dalam mengelola waktu, maka semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kania dan Rasto (2019) dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru.” Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu disiplin kerja sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat disiplin kerja guru, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hartina dan Mutawaqil (2022) dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Utara.” Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu manajemen waktu (X_1), motivasi kerja (X_2), dan efikasi diri (X_3), serta satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu, motivasi kerja, dan efikasi diri secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sagino (2020) dengan judul “Pengaruh Disiplin, Profesionalisme, dan Karakteristik Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.” Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu disiplin (X_1), profesionalisme (X_2), dan karakteristik guru (X_3), serta satu variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin, profesionalisme, dan karakteristik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Windasari dan Muchammad (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SMK Swasta se-Kecamatan Bangil.” Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu motivasi kerja (X_1) dan kompensasi (X_2), serta satu

variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan.

Kelima penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu dan pelaksanaan tugas dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan kedisiplinan dalam meningkatkan efektivitas kerja.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja guru atau pegawai dengan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada manajemen waktu guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 16 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga lebih menekankan pada proses pengelolaan waktu, strategi yang digunakan guru, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan Manajemen Waktu Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar Guru Di Sd Negeri 103 Rejang Lebong. Oleh karena itu adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan menggambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.³⁶ Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.³⁷

Mengenai penelitian kualitatif deskriptif, Sukmadinata menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

³⁷ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.³⁸

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 103 Rejang Lebong, Ibu Dewi Sribudi, S.Pd.SD., Ibu Reni Diosi, S.Pd.Gr selaku guru kelas, Ibu Asna, S.Pd.Gr selaku guru kelas, dan Ibu Linda Listari, S.Pd.Gr selaku guru kelas di SDN 103 Rejang Lebong.

C. Tempat Dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 103 Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Mei 2026.

D. Sumber Data

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1.Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung

³⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

³⁹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

dari sumber utamanya seperti melalui wawancara. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SD N 103 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder seperti foto-foto atau berbagai dokumen yang dapat penulis peroleh dari berbagai sumber di SD N 103 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi dapat didefenisikan sebagai perhatian

yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴⁰ Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan di teliti.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati tentang Manajemen Waktu Dalam Pengolaan Kegiatan Belajar Mengajar. Observasi peneliti dilakukan secara langsung di lingkungan SD N 103. Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).⁴¹

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, dimana peneliti sebagai pewawancara serta Kepala Sekolah dan Guru sebagai (yang menjawab) mengenai Manajemen Waktu Dalam Pengolaan Kegiatan Belajar Mengajar

⁴⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, h.37

⁴¹ Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 137

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁴³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses menyaring, memilih, dan memfokuskan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan akan dieliminasi atau disimpan untuk pertimbangan lain.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan dinamika antar komponen.

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 246

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*):

Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan, kemudian memverifikasinya melalui pengulangan wawancara (member check) dan triangulasi sumber. Proses ini bersifat iteratif, artinya dilakukan secara berulang sampai ditemukan kesimpulan yang konsisten dan valid.

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri 103 Rejang Lebong

SD Negeri 103 Rejang Lebong adalah lembaga pendidikan dasar negeri yang memiliki sejarah operasional panjang sejak awal dekade 1980-an di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Sekolah ini didirikan secara resmi pada tanggal 1 Agustus 1981 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian nomor 01-08-1981 demi memperluas akses pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut. Secara hukum, sekolah ini terdaftar sah di data negara dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700516 dan telah memperbarui legalitas hukumnya melalui SK Izin Operasional Nomor 180.381.VII TAHUN 2016.

2. Kondisi geografis SD Negeri 103 Rejang Lebong

Sebagai sekolah negeri, status kepemilikan aset dan pengelolaannya berada sepenuhnya di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Secara geografis, sekolah ini terletak di area pedesaan yang strategis, tepatnya di Desa Pahlawan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu (Kode Pos: 39125). Pendirian sekolah di lokasi ini pada masa lalu bertujuan untuk memangkas jarak tempuh anak-anak usia sekolah agar tidak perlu pergi terlalu jauh ke pusat kota Curup untuk mengenyam pendidikan formal.

Sejak pertama kali berdiri dengan bangunan awal yang sederhana, infrastruktur fisik sekolah terus dikembangkan demi mendukung kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Saat ini, fasilitas sekolah telah dilengkapi dengan 6 ruang kelas aktif yang merepresentasikan setiap tingkatan kelas, 1 ruang perpustakaan untuk menunjang literasi siswa, serta 4 ruang toilet sanitasi. Keberlangsungan ekosistem pendidikan di SD Negeri 103 Rejang Lebong didukung oleh kombinasi sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan pembaruan data pokok pendidikan, sekolah ini mengelola 6 rombongan belajar (rombel) yang menampung total 104 siswa aktif, yang terdiri atas 62 murid laki-laki dan 42 murid perempuan. Proses pembelajaran dan administrasi harian di sekolah ini digerakkan oleh 11 personel staf profesional, dengan rincian 9 orang guru aktif (4 laki-laki dan 5 perempuan) serta 2 orang tenaga kependidikan perempuan. Untuk mendukung seluruh operasional dan akuntabilitas keuangan, sekolah ini juga bermitra resmi dengan Bank Bengkulu Cabang Curup dalam pengelolaan administrasi dan dana bantuan pendidikan.

SD Negeri 103 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar kepada masyarakat sekitar. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, sekolah didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

3. Visi dan Misi

VISI:

“CERDAS TRAMPIL BERBUDI LUHUR BERIMAN DAN BERTAQWA”

MISI:

1. Menanamkan keyakinan /akidah pengalmlalan agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa ,olaraga ,dan senibudaya sesuai dengan bakat ,minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis anatar warga, sekolah dan lingkungan.

4. Sarana Prasarana SD Negeri 103 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Laboratorium	0
6	Ruang UKS	0
7	Toilet	4
8	Gudang	1
Jumlah		14

5. Nama nama Guru SD N 103 Rejang Lebong

NO	NAMA	JABATAN
1	DEWI SRIBUDI.S.Pd.SD	KEPALA SEKOLAH
2	BARLLIAN .R.S.Pd.MTPd	GURU KELAS
3	LINDA LISRATI, S.Pd.Gr	GURU KELAS
4	RENI DIOSI, S.Pd.Gr	GURU KELAS
5	MARKISYA LADO,S.Pd.Gr	GURU KELAS
6	HENY EVA S, S.Pd.I.Gr	GURU KELAS
7	RISKA JUNAIDI,S.Pd	GURU PAI
8	ASNA, S.Pd.Gr	GURU KELAS
9	RAMINAH, S.Pd.Gr	GURU KELAS
10	PUTRI ANDRINI	GURU B. ING
11	ANDRE MANALU, S.Pd.Gr	GURU PJOK

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 103 Rejang Lebong dengan fokus penelitian mengenai Manajemen Waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada beberapa informan, yaitu Ibu Dewi Sribudi, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Reni Diosi, S.Pd.Gr selaku guru kelas 3 Guru di SD Negeri 103 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 103 Rejang Lebong, ditemukan bahwa manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar telah diterapkan oleh guru melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan pembelajaran,

pengorganisasian waktu, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan manajemen waktu tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

a. Perencanaan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta alokasi waktu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa perencanaan waktu pembelajaran merupakan langkah awal yang selalu dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut kepala sekolah, perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan dalam awal tahun di adakan rapat perencanaan metode belajar yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ibu Dewi Sribudi, selaku Kepala sekolah menyampaikan:

"Menurut saya, perencanaan waktu pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum masuk ke kelas, guru harus menyiapkan modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta mengatur alokasi waktu yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran

sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan."⁴⁴

Selain itu, ibu Reni diosi salah satu guru kelas juga mengungkapkan:

"Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, saya terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Biasanya saya melihat kembali modul ajar yang sudah dibuat, kemudian memastikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, serta waktu yang tersedia".

Ibu Reni Diosi menambahkan:

"Untuk satu mata pelajaran, waktu yang tersedia adalah 45 menit. Dari waktu tersebut saya membaginya ke dalam beberapa tahapan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan biasanya sekitar 5–10 menit, yang digunakan untuk salam, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian sekitar 25–30 menit digunakan untuk kegiatan inti, yaitu menyampaikan materi, memberikan contoh, melakukan tanya jawab, diskusi, latihan, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, sekitar 5–10 menit digunakan untuk kegiatan penutup, seperti menyimpulkan materi bersama siswa, memberikan evaluasi atau pertanyaan singkat, menyampaikan tugas apabila ada, serta menutup pembelajaran. Pembagian tersebut tidak selalu sama persis karena saya menyesuaikannya dengan materi dan kondisi siswa di kelas. Jika materi membutuhkan penjelasan lebih banyak, waktu kegiatan inti dapat ditambah, tetapi saya tetap berusaha menyisakan waktu untuk kegiatan penutup agar pembelajaran dapat diakhiri dengan baik. Dengan adanya pembagian waktu tersebut, saya lebih mudah mengontrol jalannya pembelajaran dan berusaha agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dalam waktu 45 menit."⁴⁵

Ibu Reni Diosi menambahkan:

"Menurut saya, tanpa adanya perencanaan yang baik, pembelajaran akan sulit berjalan secara efektif. Terkadang ada materi yang membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan materi lainnya. Oleh karena itu saya selalu menyesuaikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik."⁴⁶

⁴⁴ Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

⁴⁵ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.

⁴⁶ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri 103 Rejang Lebong telah melakukan perencanaan waktu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan melalui penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengelola waktu secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Adapun dokumentasi modul ajar SDN 103 Rejang Lebong sebagai berikut:



Gambar 4.1 Modul Ajar SD N 103 Rejang Lebong.

b. Pengorganisasian Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa pengorganisasian waktu pembelajaran dilakukan dengan membagi waktu pembelajaran ke dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian waktu tersebut bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan. Ibu Dewi Sribudi selaku Kepala sekolah menjelaskan:

"Menurut saya, pengorganisasian waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatur waktu mulai dari kegiatan pembuka, penyampaian materi, kegiatan diskusi, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Jika waktu tidak diorganisasikan dengan baik, maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran pasti sulit tercapai."⁴⁷

Ibu Asna, S.Pd.Gr menyampaikan:

"Menurut saya, pembagian waktu yang jelas membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Biasanya saya menggunakan beberapa menit pertama untuk membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi. Setelah itu waktu lebih banyak digunakan untuk kegiatan inti, sedangkan beberapa menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan materi dan memberikan tugas, pengorganisasian waktu membantu saya mengontrol kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas, siswa juga menjadi lebih disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan guru."⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru telah melakukan pengorganisasian waktu dengan membagi kegiatan pembelajaran ke dalam beberapa tahapan yang sistematis. Pengorganisasian tersebut membantu

⁴⁷ Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

⁴⁸ Asna., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.

guru mengoptimalkan penggunaan waktu sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 103 Rejang Lebong pada umumnya telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Guru berusaha memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ibu Dewi Sribudi selaku Kepala sekolah menjelaskan:

"Menurut saya, guru-guru di sekolah ini sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka datang tepat waktu walaupun kadang masih ada juga guru yang datang terlambat sedikit, kemudian mereka masuk kelas sesuai jam pelajaran masing masing, dan berusaha menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia."⁴⁹

Ibu Asna, S.Pd.Gr menyampaikan:

"Menurut saya, pelaksanaan pembelajaran memang harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Saya berusaha memulai pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menutup pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan pembelajaran sering ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan rencana. Misalnya ada siswa yang belum memahami materi sehingga memerlukan penjelasan tambahan. Meskipun demikian, saya tetap berusaha mengatur waktu sebaik mungkin agar materi pembelajaran tetap dapat diselesaikan."⁵⁰

⁴⁹ Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

⁵⁰ Asna., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.

Ibu Reni Diosi juga mengungkapkan:

"Menurut saya, salah satu tantangan dalam mengelola waktu pembelajaran adalah menjaga konsentrasi siswa. Ketika siswa kurang fokus, guru membutuhkan waktu tambahan untuk mengondisikan kelas sehingga terkadang waktu pembelajaran menjadi lebih panjang dari yang telah direncanakan."⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Meskipun terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung, guru tetap berupaya melakukan penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

d. Evaluasi Penggunaan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru selalu melakukan evaluasi terhadap penggunaan waktu setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan waktu selama proses belajar mengajar berlangsung. Ibu Dewi Sribudi selaku Kepala sekolah menyampaikan:

"Menurut saya, evaluasi penggunaan waktu dalam pembelajaran itu sangat penting dilakukan oleh guru karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki."⁵²

Ibu Linda Lestari menjelaskan:

"Evaluasi waktu pembelajaran membantu saya mengetahui apakah materi yang direncanakan sudah selesai disampaikan atau belum. Jika masih ada materi yang belum selesai, maka saya akan mengatur kembali pembelajaran pada pertemuan berikutnya, evaluasi tidak hanya

⁵¹ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

⁵² Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

dilakukan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap penggunaan waktu selama pembelajaran berlangsung. Dari evaluasi tersebut saya dapat mengetahui kegiatan mana yang memerlukan waktu lebih banyak sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya."⁵³

Ibu Reni Diosi menambahkan:

"Evaluasi penggunaan waktu juga membuat pembelajaran menjadi lebih terarah karena saya dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya dan menghindari kesalahan yang sama pada pembelajaran berikutnya."⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi penggunaan waktu telah menjadi bagian dari pelaksanaan manajemen waktu guru di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sekaligus sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya.

Guru menjelaskan bahwa perencanaan waktu menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena membantu guru mengatur materi yang akan disampaikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Perencanaan tersebut juga membantu guru menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada setiap pertemuan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas. Guru juga telah menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara bertahap dan sistematis.

⁵³ Linda Lestari., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

⁵⁴ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

Selain itu, berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, guru memiliki jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jadwal tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehari-hari sehingga seluruh mata pelajaran dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dokumentasi tersebut sebagai berikut:

3.7gk	07:30-08:00	1	IPK/PA	PELUK	MATEMATIKA	AGAMA	SENAM	kgprg	REN. COB. SPK/Gr	34. JAW
	08:00-08:30	2	IBK	PELUK	MATEMATIKA	AGAMA	PELUK	kgprg		
	08:30-09:00	3	IBK	PELUK	MATEMATIKA	IBK	IBK	PAK (K)		
	09:00-09:30	4	ISTRANAT	ISTRANAT	ISTRANAT	ISTRANAT	ISTRANAT	ISTRANAT		
	09:30-10:00	5	B. INDONESIA	B. INDONESIA	AGAMA	BAHASA INDONESIA	PAK	PAK		
	10:00-10:30	6	B. INDONESIA	B. INDONESIA	AGAMA	BAHASA INDONESIA	PAK	PAK		
	10:30-11:00	7	ISTRANAT	ISTRANAT	ISTRANAT	ISTRANAT				
	11:00-11:30	8	IBK	PAK	B. INDONESIA	PAK				
	11:30-12:00	9	IBK	PAK	B. INDONESIA	PAK				
	12:00-12:30	10	IBK (K)	PAK (K)	B. INDONESIA (K)	PAK				

Gambar 4.2. Jadwal pelajaran kelas 3 SDN 103 Rejang Lebong.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan dan mengatur waktu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta berbagai kegiatan sekolah yang berlangsung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi penting

untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan waktu pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

a. Faktor Pendukung Manajemen Waktu

1) Kedisiplinan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan manajemen waktu di sekolah. Guru berusaha hadir tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Kedisiplinan tersebut membantu terciptanya proses pembelajaran yang tertib dan teratur sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara ibu Reni Diosi diperoleh informasi bahwa:

"Kedisiplinan sangat penting dalam mengatur waktu pembelajaran. Saya selalu berusaha datang tepat waktu dan masuk kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan materi yang sudah disiapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik."⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan waktu pembelajaran. Guru yang disiplin dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih teratur, efektif, dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

⁵⁵ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

2) Adanya Jadwal Pembelajaran yang Terstruktur

Sekolah memiliki jadwal pembelajaran yang jelas dan teratur. Jadwal tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap hari. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, guru lebih mudah mengatur kegiatan pembelajaran dan menghindari terjadinya benturan waktu antar mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asna diketahui bahwa:

"Menurut saya, Jadwal pembelajaran yang sudah disusun oleh sekolah sangat membantu kami dalam mengelola waktu. Dengan adanya jadwal yang jelas, saya dapat mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan."⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda Lestari diketahui bahwa:

"Menurut kami, jadwal yang terstruktur membuat kegiatan sekolah menjadi lebih tertib. Kami dapat mengetahui kapan harus mengajar, kapan melakukan tugas tambahan, dan kapan menyelesaikan administrasi pembelajaran."⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa jadwal pembelajaran yang terstruktur memberikan kemudahan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Adanya jadwal yang jelas membuat setiap kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan terorganisir, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁶ Asna., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.

⁵⁷ Linda Lestari., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.

3) Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan supervisi dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar. Dukungan tersebut membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan serta mendorong penggunaan waktu pembelajaran secara lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni Diosi diperoleh informasi bahwa:

"Menurut saya, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Beliau juga melakukan pengawasan sehingga kami lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan."⁵⁸

Selain itu Ibu Dewi Sribudi selaku Kepala sekolah menyampaikan:

"Menurut saya, pengawasan dan pembinaan kepada guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal."⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen waktu guru. Melalui arahan, pengawasan, dan koordinasi yang baik, kepala sekolah dapat membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dukungan tersebut juga mendorong guru untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan teratur.

⁵⁸ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

⁵⁹ Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

4) Kerja Sama Antar Guru

Kerja sama yang baik antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen waktu. Guru saling membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asna diketahui bahwa:

"Menurut saya, kerja sama antar guru sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Ketika ada kegiatan tertentu, kami saling membantu dan berbagi informasi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran."⁶⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kerja yang harmonis antar guru dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 103 Rejang Lebong, terlihat adanya kerja sama yang baik antar guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Guru-guru saling berkoordinasi dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Ketika terdapat kegiatan sekolah yang memerlukan persiapan bersama, guru membagi tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, terlihat adanya kegiatan rapat dan koordinasi antar guru yang dilakukan secara rutin di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru-guru aktif bekerja sama dalam membahas program sekolah, pembagian tugas, serta berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, terdapat dokumentasi

⁶⁰ Asna., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.

kegiatan sekolah yang memperlihatkan keterlibatan seluruh guru dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Adapun dokumentasi rapat di SDN 103 Rejang Lebong sebagai berikut:



Gambar 4.3. Dokumentasi rapat guru SDN 103 Rejang Lebong.

5) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, serta fasilitas pendukung lainnya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan adanya fasilitas tersebut, waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa banyak hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni Diosi diperoleh informasi bahwa:

"Menurut saya, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat membantu proses pembelajaran. Adanya buku pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya membuat kegiatan belajar mengajar

berjalan lebih lancar sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal."⁶¹

Ibu Dewi Sribudi, selaku Kepala sekolah menyampaikan:

"Menurut saya, ketersediaan fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu sekolah terus berupaya menyediakan sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar."⁶²

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya perangkat pembelajaran dan sarana pendukung yang memadai. Ketersediaan media pembelajaran, buku pelajaran, serta fasilitas sekolah yang cukup memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 103 Rejang Lebong, diketahui bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tersedianya ruang kelas yang digunakan secara optimal, ruang guru, perpustakaan, buku pelajaran, serta berbagai media pembelajaran membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, terlihat adanya fasilitas perpustakaan dan ruang kelas yang digunakan sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dokumentasi menunjukkan ruang kelas yang nyaman dan bersih, dengan dilengkapi meja dan kursi, papan tulis, dll. Kemudian ada juga perpustakaan yang dilengkapi dengan

⁶¹ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

⁶² Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

rak buku, meja baca, serta berbagai koleksi buku pelajaran dan buku bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar 4.4. Ruang kelas di SDN 103 Rejang Lebong.



Gambar 4.5. Perpustakaan SDN 103 Rejang Lebong.

b. Faktor Penghambat Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 103 Rejang Lebong, ditemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen waktu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut meliputi banyaknya tugas administrasi guru, kegiatan sekolah yang bersifat insidental, perbedaan kemampuan belajar siswa, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, serta tugas tambahan di luar kegiatan mengajar.

1) Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola waktu pembelajaran. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan

sebagian lainnya memerlukan penjelasan tambahan. Kondisi tersebut menyebabkan guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memastikan seluruh siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asna informasi bahwa:

"Menurut saya, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang membutuhkan penjelasan berulang kali. Kondisi ini membuat saya harus memberikan waktu tambahan agar seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan."⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan siswa menjadi tantangan dalam pengaturan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 103 Rejang Lebong, terlihat bahwa kemampuan belajar siswa dalam satu kelas cukup beragam. Sebagian siswa mampu memahami materi pelajaran dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan penjelasan dan bimbingan tambahan dari guru.

Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan arahan ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut mengharuskan guru menyesuaikan tempo pembelajaran dan menyediakan waktu tambahan untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan siswa menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan waktu pembelajaran di kelas. Adapun dokumentasinya sebagai berikut:

⁶³ Asna., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.



Gambar 4.6. nilai ujian siswa kelas III SD N 103 Rejang Lebong

2) Kurangnya Konsentrasi Sebagian Siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut mengharuskan guru memberikan perhatian tambahan sehingga penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih panjang dari yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asna informasi bahwa:

"Menurut saya, masih ada beberapa siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kadang-kadang mereka berbicara dengan teman atau kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga saya perlu mengingatkan dan memberikan perhatian lebih. Hal tersebut tentu membutuhkan waktu tambahan dalam proses pembelajaran."⁶⁴

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi siswa sangat memengaruhi efektivitas penggunaan waktu selama kegiatan belajar mengajar.

⁶⁴ Asna., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 14 Mei 2026.



Gambar 4.7. Beberapa siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

3) Tugas Tambahan di Luar Kegiatan Mengajar

Guru juga memiliki berbagai tugas tambahan di luar kegiatan mengajar, seperti merangkap menjadi panitia kegiatan sekolah, mengikuti pelatihan, menghadiri rapat, dan melaksanakan tugas administratif lainnya. Tugas tambahan tersebut terkadang mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni diosi diketahui bahwa:

"Memang selain mengajar pastinya saya juga memiliki beberapa tugas tambahan di sekolah, seperti mengikuti rapat, merangkap menjadi panitia kegiatan sekolah, dan menghadiri pelatihan. Tugas-tugas tersebut terkadang membuat waktu untuk mempersiapkan pembelajaran untuk siswa menjadi lebih terbatas."⁶⁵

Ibu Dewi Sribudi, selaku Kepala sekolah menyampaikan:

"Menurut saya, guru memang memiliki tanggung jawab yang cukup banyak, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah

⁶⁵ Reni Diosi., Wawancara Guru kelas SD Negeri 103 Rejang Lebong. Dilaksanakan pada 14 Mei 2026.

lainnya. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan baik agar seluruh tugas dapat dilaksanakan secara seimbang."⁶⁶

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong telah berjalan cukup baik. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

C. Pembahasan

1. Manajemen Waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan waktu pembelajaran, pengorganisasian waktu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan evaluasi penggunaan waktu pembelajaran. Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengelola waktu secara sistematis agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan alokasi waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengatur seluruh aktivitas pembelajaran

⁶⁶ Dewi Sribudi., Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Mei 2026.

sehingga penggunaan waktu dapat dilakukan secara lebih terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang tersedia agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Wahidaty (2021) yang menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang dalam menetapkan tujuan, menyusun prioritas, membuat perencanaan, dan mengendalikan penggunaan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷ Dalam konteks pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan waktu menjadi dasar penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Guru yang memiliki perencanaan yang baik akan lebih mudah mengontrol jalannya pembelajaran dan meminimalkan terjadinya pemborosan waktu.

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian waktu pembelajaran, guru membagi waktu ke dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian waktu tersebut dilakukan agar setiap kegiatan memperoleh alokasi waktu yang proporsional dan seluruh proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berusaha mengatur waktu secara sistematis sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terarah dan terorganisir.

Temuan tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengatur berbagai aktivitas dan

⁶⁷ Wahidaty, *Manajemen Waktu dalam Pembelajaran*, (2021), hlm. xx.

sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.⁶⁸ Dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian waktu membantu guru mengendalikan jalannya pembelajaran sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang tersedia. Pendapat ini juga diperkuat oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan upaya mengatur seluruh komponen pembelajaran, termasuk pengelolaan waktu, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.⁶⁹

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Guru memulai pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara sistematis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa dan kurangnya konsentrasi siswa, guru tetap berupaya melakukan penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusdiana dan Heryati yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik menunjukkan kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif.⁷⁰ Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu secara optimal sehingga seluruh

⁶⁸ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 73.

⁶⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 101.

⁷⁰ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 87.

kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap terakhir dalam manajemen waktu adalah evaluasi penggunaan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan waktu telah sesuai dengan perencanaan, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan pada pertemuan berikutnya. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan waktu dan memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Wulandari yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen waktu karena melalui evaluasi seseorang dapat mengetahui efektivitas penggunaan waktu yang telah dilakukan serta menemukan solusi terhadap berbagai hambatan yang muncul.⁷¹ Evaluasi juga menjadi sarana refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan manajemen waktu tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori Mackenzie yang menyatakan bahwa manajemen waktu

⁷¹ R. Wulandari, "Challenges of Time Management in Elementary School Learning Activities," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 58–61.

merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

a. Faktor Pendukung Manajemen Waktu

Faktor pendukung pertama adalah kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha hadir tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tersebut membantu guru memanfaatkan waktu secara optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Kadir dan Bima yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan manajemen waktu. Guru yang disiplin akan lebih

mudah melaksanakan tugas sesuai jadwal sehingga efektivitas penggunaan waktu dapat meningkat.⁷²

Faktor pendukung kedua adalah adanya jadwal pembelajaran yang terstruktur. Jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh sekolah menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya jadwal yang jelas, guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik serta mengatur berbagai kegiatan sekolah secara lebih terorganisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kadir dan Bima yang menyatakan bahwa jadwal pembelajaran yang terstruktur membantu guru mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga penggunaan waktu menjadi lebih efektif dan efisien.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, motivasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dukungan tersebut membantu meningkatkan kedisiplinan guru serta mendorong penggunaan waktu pembelajaran secara lebih optimal.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Kadir dan Bima yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan manajemen waktu guru melalui kegiatan supervisi dan pembinaan yang berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai juga turut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia membantu guru melaksanakan

⁷² Kadir dan Bima, "Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 66.

pembelajaran dengan lebih efektif sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

b. Faktor Penghambat Manajemen Waktu

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen waktu pembelajaran. Faktor penghambat pertama adalah banyaknya tugas administrasi guru. Selain mengajar, guru juga harus menyusun perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, mengisi laporan, dan menyelesaikan berbagai administrasi lainnya. Kondisi ini menyebabkan waktu yang dimiliki guru terbagi antara kegiatan mengajar dan tugas administratif.

Faktor penghambat kedua adalah kegiatan sekolah yang bersifat insidental. Berbagai kegiatan mendadak seperti rapat, lomba, atau kegiatan sekolah lainnya sering kali menyebabkan perubahan jadwal pembelajaran sehingga mengganggu perencanaan waktu yang telah disusun sebelumnya.

Faktor penghambat ketiga adalah perbedaan kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan memahami materi yang sama. Sebagian siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat, sedangkan siswa lainnya memerlukan penjelasan tambahan. Kondisi ini menyebabkan guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memastikan seluruh siswa memahami materi yang diajarkan.

Faktor penghambat berikutnya adalah rendahnya konsentrasi siswa selama pembelajaran. Ketika siswa kurang fokus, guru harus meluangkan waktu

untuk mengondisikan kelas kembali sehingga alokasi waktu pembelajaran menjadi berkurang.

Selain itu, tugas tambahan guru di luar kegiatan mengajar juga menjadi kendala dalam pengelolaan waktu. Berbagai tugas sekolah yang harus diselesaikan sering kali mengurangi waktu guru dalam mempersiapkan pembelajaran secara maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Saputra yang menyatakan bahwa banyaknya tugas administrasi, kegiatan sekolah yang bersifat insidental, perbedaan kemampuan belajar siswa, rendahnya konsentrasi siswa, serta tugas tambahan guru merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat efektivitas manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran.⁷³

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa kedisiplinan guru, jadwal pembelajaran yang terstruktur, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana membantu guru mengelola waktu secara efektif. Sementara itu, banyaknya tugas administrasi, kegiatan insidental sekolah, perbedaan kemampuan belajar siswa, rendahnya konsentrasi siswa, dan tugas tambahan guru menjadi hambatan yang perlu diatasi agar pengelolaan waktu pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

⁷³ Saputra dkk., "Hambatan Guru dalam Pengelolaan Waktu Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong* melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong, Manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan waktu pembelajaran, pengorganisasian waktu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan evaluasi penggunaan waktu pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong, Faktor pendukung manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong meliputi kedisiplinan guru, adanya jadwal pembelajaran yang terstruktur, dukungan kepala sekolah melalui supervisi dan pembinaan, kerja sama antar guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat manajemen waktu meliputi banyaknya tugas administrasi guru, kegiatan sekolah yang bersifat insidental atau mendadak, perbedaan

kemampuan belajar siswa, rendahnya konsentrasi siswa selama pembelajaran, serta adanya tugas tambahan guru di luar kegiatan mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan, supervisi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, kepala sekolah perlu membantu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengelolaan waktu yang efektif, serta mengupayakan agar kegiatan sekolah yang bersifat insidental dapat direncanakan dengan baik sehingga tidak terlalu mengganggu jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Bagi Guru, Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu pembelajaran melalui perencanaan yang lebih matang, pengorganisasian kegiatan yang lebih efektif, serta evaluasi penggunaan waktu secara berkelanjutan. Guru juga perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.
3. Bagi Sekolah, Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan manajemen waktu guru, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maupun dengan mengurangi beban tugas administratif yang dapat mengganggu fokus guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat lebih berkonsentrasi pada proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada kajian manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di satu sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan manajemen waktu guru, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya, diharapkan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong dapat semakin meningkat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.
- Alec Mackenzie, *The Time Trap: The Classic Book on Time Management* (New York: AMACOM, 1990), hlm. 15.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti Rahayu, Nur Salim, dan Anggi Fitri, “Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,” *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 36–48.
- D. Pradana dan A. Suryadi, “The Influence of Time Management on Teacher Professional Performance,” *Journal of Educational Management Studies* 5, no. 1 (2023): 22.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 114.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan I. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 118.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 41.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 101.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.37
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 73.
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 137
- Hilma Wahidaty, “Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (2021), hlm. 1880–1889.
- Isna Sahriah, Rosmalah, dan Makmur Nurdin, “Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 90 Mattumpu,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2021).

- Kadir dan Bima, “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 66.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6
- M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>
- Nurjanah dan Hartono, “Manajemen Waktu dan Kinerja Guru,” hal 148.
- R. Wulandari, “Challenges of Time Management in Elementary School Learning Activities,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 58.
- Rahmawati dan Nurhayati, "Time Management and Teaching Effectiveness among Elementary School Teachers," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 112–120.
- Rusdiana dan Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 87.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1–2.
- S. Nurjanah dan R. Hartono, “Manajemen Waktu dan Kinerja Guru dalam Organisasi Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 14, no. 2 (2022): 146.
- Sabirin, “Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran,” *Jurnal Tabularasa*, Vol. 9, No. 1, 2012, hlm. 117.
- Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67
- Saputra dkk., “Hambatan Guru dalam Pengelolaan Waktu Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 54.
- Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Free Press, 1989), hlm. 148.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 24
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahidaty, H. (2021). *Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1880–1889.

Wulandari, “Challenges of Time Management,” hlm. 60.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Ibu Reni Diosi, S.Pd.Gr selaku guru kelas iii





Wawancara dengan Ibu Dewi Sribudi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah



Dokumentasi kegiatan Rapat di SD Negeri 103 Rejang Lebong

DAFTAR HADIR PERSONIL SD NEGERI 103 CURUP UTARA			
NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	DEWI SRIBUDIS, Pd, SD	KEPALA SEKOLAH	ADA
2	BERLIN, R.S. Pd, MTP	GURU KELAS	ADA
3	EINDALISTARI, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA
4	MARKINYA, PADO, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA
5	KENI, DIOSI, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA
6	HENYEVAS, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA
7	RISKAN, JUNAIDI, S. Pd	GURU KELAS	ADA TIDAK ADA
8	ASNA, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA TIDAK ADA
9	RAMINATI, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA
10	PUTRI ANDRINI	GURU KELAS	ADA
11	ANDRE MANALUS, S. Pd, Gf	GURU KELAS	ADA
12		GURU KELAS	ADA TIDAK ADA
13		GURU KELAS	ADA TIDAK ADA
14		GURU KELAS	ADA TIDAK ADA
15		GURU KELAS	ADA TIDAK ADA
16		GURU KELAS	ADA TIDAK ADA

Daftar hadir personil SD Negeri CURUP UTARA

SD NEGERI 103 CURUP UTARA

VISI :
"CERDAS, TERAMPIL, BERBUDI LUHUR, BERIMAN DAN BERTAQWA"

MISI :

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olah Raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga, sekolah dan lingkungan.

TUJUAN UMUM PENDIDIKAN

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
4. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

VISI MISI SD Negeri 103 Rejang lebung



Perpustakaan SD Negeri 103 Rejang Lebong



siswa belajar



WC SD Negeri 103 Rejang Lebong







Ruangan kelas dan lapangan SD Negeri 103 Rejang lebong



Bagan 1 Ruang Guru SD Negeri 103 Rejang Lebong



Ruang kepala sekolah SD Negeri 103 Rejang Lebong

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Informan

- Nama :
- Jabatan :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :

Pertanyaan

A. Perencanaan Waktu Pembelajaran

1. Bagaimana perencanaan waktu pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri 103 Rejang Lebong?
2. Apakah guru diwajibkan menyusun modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana sekolah memastikan guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai alokasi waktu?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membimbing guru agar mampu merencanakan waktu pembelajaran dengan baik?

B. Pengorganisasian Waktu Pembelajaran

5. Bagaimana guru mengatur pembagian waktu pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?
6. Apakah sekolah memiliki aturan mengenai penggunaan waktu pembelajaran?
7. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan jadwal pembelajaran?

C. Pelaksanaan Waktu Pembelajaran

8. Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan?
9. Bagaimana cara guru mengatasi apabila materi belum selesai dalam satu pertemuan?
10. Bagaimana kedisiplinan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran?

D. Evaluasi Penggunaan Waktu

11. Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap penggunaan waktu pembelajaran?
12. Apakah kepala sekolah melakukan supervisi mengenai pengelolaan waktu pembelajaran?

13. Apa tindak lanjut apabila ditemukan kendala dalam pengelolaan waktu?

E. Faktor Pendukung

14. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen waktu guru?
15. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung efektivitas pengelolaan waktu guru?
16. Bagaimana kerja sama antar guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran?

F. Faktor Penghambat

17. Apa saja hambatan yang sering dihadapi guru dalam mengelola waktu pembelajaran?
18. Bagaimana sekolah mengatasi banyaknya tugas administrasi guru?
19. Bagaimana sekolah menyikapi kegiatan insidental yang mengganggu jadwal pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara Guru

Identitas Informan

- Nama :
- Jabatan :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :

Pertanyaan

A. Perencanaan Waktu Pembelajaran

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan waktu sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyusun modul ajar sebelum mengajar?
3. Bagaimana cara menentukan alokasi waktu setiap materi pembelajaran?
4. Apa manfaat perencanaan waktu bagi kegiatan belajar mengajar?

B. Pengorganisasian Waktu Pembelajaran

5. Bagaimana pembagian waktu pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur waktu agar seluruh materi dapat disampaikan?
7. Apa yang dilakukan apabila waktu pembelajaran tidak mencukupi?

C. Pelaksanaan Pembelajaran

8. Apakah pembelajaran selalu berjalan sesuai jadwal?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola waktu ketika siswa kurang fokus?
10. Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda?
11. Bagaimana cara menjaga agar pembelajaran tetap efektif sesuai waktu yang tersedia?

D. Evaluasi Penggunaan Waktu

12. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi penggunaan waktu setelah pembelajaran?
13. Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
14. Apa yang biasanya diperbaiki pada pertemuan berikutnya?

E. Faktor Pendukung

15. Apa saja faktor yang membantu Bapak/Ibu dalam mengelola waktu pembelajaran?
16. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pengelolaan waktu guru?
17. Bagaimana kerja sama antar guru dalam menyelesaikan tugas sekolah?

F. Faktor Penghambat

18. Apa kendala terbesar dalam mengelola waktu pembelajaran?
19. Apakah tugas administrasi mempengaruhi waktu mengajar? Mengapa?
20. Bagaimana kegiatan sekolah yang bersifat mendadak mempengaruhi pembelajaran?
21. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi berbagai hambatan tersebut?

C. Pedoman Wawancara Operator Sekolah

Identitas Informan

- Nama :
- Jabatan :
- Hari/Tanggal :
- Tempat :

Pertanyaan

1. Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran di SD Negeri 103 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengaturan administrasi guru agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran?

3. Bagaimana koordinasi antara guru dan operator sekolah dalam penyelesaian administrasi?
4. Apakah terdapat kendala administrasi yang memengaruhi waktu pembelajaran?
5. Bagaimana dukungan sekolah dalam membantu guru menyelesaikan tugas administrasi?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu efektivitas pengelolaan waktu guru di sekolah ini?

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan
1	Perencanaan waktu	Penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, alokasi waktu	Kepala Sekolah, Guru
2	Pengorganisasian waktu	Pembagian waktu pendahuluan, inti, penutup	Kepala Sekolah, Guru
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal	Kepala Sekolah, Guru
4	Evaluasi	Evaluasi penggunaan waktu	Kepala Sekolah, Guru
5	Faktor pendukung	Disiplin guru, dukungan kepala sekolah, kerja sama guru, sarana prasarana	Kepala Sekolah, Guru, Operator
6	Faktor penghambat	Administrasi, kegiatan insidental, kemampuan siswa, konsentrasi siswa, tugas tambahan	Kepala Sekolah, Guru, Operator

08.30-10.00	1	B. INDONESIA	AGAMA	PKN (K)	B. INDONESIA	KAGANGA	ISK
10.00-10.40	2	B. INDONESIA	AGAMA	MATEMATIKA	B. INDONESIA	KAGANGA	ISK
10.40-11.15	3	B. INDONESIA (K)	ISK	MATEMATIKA	B. INDONESIA		
07.30-08.00	1	UPACARA	PENJAS	MATEMATIKA	AGAMA	SEWAK	KAGANGA
08.00-08.40	2	ISK	PENJAS	MATEMATIKA	AGAMA	PENJAS	KAGANGA
08.40-09.15	3	ISK	PENJAS	MATEMATIKA	ISK	ISK	PAS (K)
09.15-09.30	4	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.00	5	B. INDONESIA	B. INDONESIA	AGAMA	BAHASA INGGRIS	PKN	PAS
10.00-10.40	6	B. INDONESIA	B. INDONESIA	AGAMA	BAHASA INGGRIS	PKN	PAS
10.40-11.00	7	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
11.00-11.30	8	MM	PKN	B. INDONESIA	PAS		
11.30-12.00	9	MM	PKN	B. INDONESIA	PAS		
12.00-12.40	10	MM (K)	PKN (K)	B. INDONESIA (K)	PAS		

Jadwal pelajaran kelas III SD Negeri 103 Rejang Lebong

ULANGAN HARIAN	ULANGAN HARIAN	ULANGAN HARIAN
Nama: Andi Priatama Kelas: III Tanggal: 14 Mei 2020 95 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat! 1. Bahasa resmi pemerintah adalah... a. Batak ☒ b. Jawa ☐ c. Sundanese ☐ d. Melayu 2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal... ☒ a. 17 Agustus 1945 ☐ b. 18 Agustus 1945 ☐ c. 19 Agustus 1945 ☐ d. 20 Agustus 1945 3. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur adalah... a. Kucing ☒ b. Ayam ☐ c. Kelinci ☐ d. Sapi	Nama: Dura Lethal Kelas: III Tanggal: 14 Mei 2020 78 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat! 1. Bahasa resmi Indonesia adalah... a. Batak ☒ b. Jawa ☐ c. Sundanese ☐ d. Melayu 2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal... a. 17 Agustus 1945 ☒ b. 18 Agustus 1945 ☐ c. 19 Agustus 1945 ☐ d. 20 Agustus 1945 3. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur adalah... a. Kucing ☒ b. Ayam ☐ c. Kelinci ☐ d. Sapi	Nama: Citra Aminda Kelas: III Tanggal: 14 Mei 2020 60 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat! 1. Bahasa resmi Indonesia adalah... a. Batak ☐ b. Jawa ☒ c. Sundanese ☐ d. Melayu 2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal... a. 17 Agustus 1945 ☐ b. 18 Agustus 1945 ☒ c. 19 Agustus 1945 ☐ d. 20 Agustus 1945 3. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur adalah... a. Kucing ☐ b. Ayam ☒ c. Kelinci ☐ d. Sapi
ULANGAN HARIAN Nama: Dika Samudra Kelas: III Tanggal: 14 Mei 2020 40 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat! 1. Bahasa resmi pemerintah adalah... ☒ a. Batak ☐ b. Jawa ☐ c. Sundanese ☐ d. Melayu 2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal... a. 17 Agustus 1945 ☐ b. 18 Agustus 1945 ☐ c. 19 Agustus 1945 ☒ d. 20 Agustus 1945 3. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur adalah... a. Kucing ☐ b. Ayam ☒ c. Kelinci ☐ d. Sapi	ULANGAN HARIAN Nama: Eka Saputra Kelas: III Tanggal: 14 Mei 2020 25 1. Pilihlah jawaban yang paling tepat! 1. Bahasa resmi Indonesia adalah... a. Batak ☐ b. Jawa ☒ c. Sundanese ☐ d. Melayu 2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal... a. 17 Agustus 1945 ☐ b. 18 Agustus 1945 ☐ c. 19 Agustus 1945 ☒ d. 20 Agustus 1945 3. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur adalah... a. Kucing ☐ b. Ayam ☒ c. Kelinci ☐ d. Sapi	

Perbandingan nilai anak kelas III SD Negeri 103 Rejang Lebong

Drive

Telusuri di Drive

Dibagikan kepada saya > KELAS 3

Jenis Orang Dimodifikasi Sumber

Nama	Tanggal diubah
Aplikasi Rapor IKM	
ATP	27 Agu 2024
CP FASE B	27 Agu 2024
KKTP	1 Sep 2024
LKPD	19 Agu 2024
Modul Ajar	5 Agu 2024
PERANGKAT IKM KELAS 3 24-25	
PERANGKAT K13 KELAS 3 2022-2023	
Prota	28 Agu 2024
SEMESTER 2	
SOAL PAS GANJIL TEMATIK 2023	
SOAL PTS GENAP TEMATIK	
Analisa Penilaian	4 Sep 2024
Aplikasi Kalender Pendidikan	4 Sep 2024
Aplikasi Katrol Nilai	4 Sep 2024
BAHASA INGGRIS Kelas 3 New	10 Agu 2024
Bukti Dukung Laporan Kepala Perpustakaan	4 Sep 2024
Bukti Dukung Laporan Operator Dapodik	4 Sep 2024
Bukti Dukung Program Kerja Pembina Pramuka	4 Sep 2024
Daftar Kelas	4 Sep 2024
Daftar Nilai Kumer	4 Sep 2024
Dokumen - Supervisi Administrasi Pembelajaran	4 Sep 2024
FASE A ANALISIS CP 2024 (032).pdf	
FASE B ANALISIS CP 2024 (032).pdf	
Jurnal Harian Kurikulum Merdeka	4 Sep 2024
Laporan Bimbingan Konseling (BK)	4 Sep 2024
Laporan Tindak Pencegahan dan Penanganan Kek...	4 Sep 2024
Laporan Umpan Balik Teman Sejawat	4 Sep 2024
PAI Kelas 3	10 Agu 2024
PJOK Kelas 3	10 Agu 2024

5,2 GB dari 15 GB telah digunakan

Dapatkan penyimpanan ekstra

modul ajar SD Negeri 103 Rejang Leong



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 462-In.34/FT/PP.00.9/05/2026 05 Mei 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu 1 Pintu Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pedro Leon Novenza
NIM : 22561034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen waktu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SDN 103 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 Mei 2026 s.d 05 Agustus 2026
Tempat Penelitian : SDN 103 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 79 Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|---|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Dr. Baryanto, MM., M.Pd | NIP. 19690723 199903 1 004 |
| 2. | Bakri Komalasari, S.Ag., M.Pd | NIP. 19701107 200003 2 004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Pedro Leon Novenza**

N I M : **22561034**

JUDUL SKRIPSI : **"Manajemen Waktu Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong"**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal Januari 2026
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/2026 /IP/DPMPSTP/V/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 462/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 tanggal 5 Mei 2026 Hal Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Pedro Leon Novenza/ Tabarenah, 04 November 2001
NIM	: 22561034
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Manajemen Pdd Islam/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Manajemen Waktu Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 103 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 103 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 08 Mei 2026 sd. 08 Agustus 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 08 Mei 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,
ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 NIM 19811017 200212 1 004

Tembusan:

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. Rejang Lebong
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Desa Dataran Tapus
- Yang Bersangkutan
- Arsip

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Pedro Leon Novenza lahir di Tabarenah pada tanggal 4 November 2001. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Robiyanto dan Ibu Dian Eka Wati. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 08 Curup Utara (yang saat ini menjadi SD Negeri 103 Rejang Lebong) dan

lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Curup Utara dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, yang menjadi bekal dalam pengembangan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik dan pengelola pendidikan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Waktu dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 103 Rejang Lebong.” Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.